

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH.**

Surat kabar merupakan salah satu media yang dapat membantu dan memenuhi kebutuhan manusia akan informasi yang dibutuhkan. Sebagai salah satu media, surat kabar merupakan sumber informasi dan interpretasi yang mempengaruhi pikiran dan sikap manusia. Disamping itu surat kabar juga dapat berfungsi sebagai alat pembentuk, penghimpun, dan pengatur umum. Orang membaca surat kabar bukan hanya untuk mengetahui perkembangan dari kejadian tersebut. Di Indonesia sendiri perkembangan surat kabar secara umum dan khusus cukup pesat baik kualitas maupun kuantitasnya. Berita-berita yang paling menarik disini adalah berita-berita yang mencerminkan unsur kedekatan dengan pembaca. Penulis menyorot tentang kriminalitas, karena peristiwa ini cukup meresahkan masyarakat pada umumnya. Fenomena ini dapat menjadikan bahan-bahan berita yang menarik untuk disajikan pada pembaca, dan sekaligus mewarnai koran-koran yang ada baik di tingkat daerah maupun nasional. Tingginya tingkat kriminalitas yang terjadi di Indonesia dewasa ini merupakan sebuah fenomena yang menjadi perhatian bagi pemerintah dan pers. Timbulnya tindak kriminalitas yang terjadi di masyarakat sekarang ini tidak hanya terjadi sebatas di kota-kota besar saja melainkan menyebar ke daerah-daerah lainnya

Menjadi kekhawatiran pemerintah sekarang ini dimana pelaku dan korban tindak kriminalitas dampaknya telah sampai pada anak-anak di bawah umur. Seperti yang kita jumpai di berbagai media massa surat kabar maupun televisi mengenai kasus-kasus kejahatan seperti pelecehan seksual dan tindak kekerasan terhadap anak-anak di bawah umur. Selain itu masih banyak kasus-kasus kejahatan lainnya seperti halnya teror dengan kekerasan, perampokan, pencurian, pembunuhan, dan sebagainya yang menimbulkan keresahan di masyarakat umum. Walaupun berita kriminalitas tidak selalu di halaman pertama, tetapi tetaplah mempunyai nilai tersendiri ataupun level yang menyentuh, karena disini tidak semua berita di halaman pertama itu menunjukkan berita yang terbaik. Ada ketentuan yang menyatakan berita tidak layak muat, layak liput, atau layak tulis.

Jadi penempatan berita tersebut di sesuaikan dengan peristiwa kejadiannya, hal tersebut termasuk peristiwa besar maupun kecil, sehingga disini peristiwa yang besar ditempatkan di halaman muka sebagai perangsang khalayak pembaca. Meskipun demikian berita-berita yang berada di halaman lainnya tetap mempunyai kekuatan sajian yang cukup mengikat khalayak, karena berkat rangsangan berita yang disajikan di halaman pertama. Surat Kabar Harian Radar Jogja selaku media massa di Yogyakarta harus mampu memberikan informasi-informasi berita kriminal yang terjadi di masyarakat Yogyakarta dan waspada terhadap lingkungan di sekitarnya dari gangguan - gangguan yang membahayakan. Sehingga Surat Kabar Harian Radar Jogja sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Yogyakarta atau boleh dibilang bahwa Surat Kabar

Harian Radar Jogja mempunyai andil dalam meningkatkan kecerdasan bangsa, karena secara tidak langsung dengan mengikuti berita melalui surat kabar akan menambah wawasan meningkatkan pola pikir masyarakat dalam menjaga lingkungan keamanan disekitar mereka dari tindakan kriminalitas..

Melihat situasi dan kondisi sekarang ini, tindak kriminalitas yang terjadi di Indonesia sudah mencapai pada kondisi yang mengawatirkan terlihat dari kasus-kasus kejahatan yang terjadi. Untuk itu perlunya perhatian khusus dari pemerintah dalam menghadapi situasi dan kondisi tersebut. Dalam hal ini peranan pers sebagai wadah sosial kontrol bagi pemerintah dan masyarakat mempunyai peranan yang besar dalam pemberitaannya untuk mengetahui sampai dimana perkembangan dari tindakan pemerintah dalam menanggulangi masalah-masalah kriminalitas tersebut. Sehingga masyarakat menjadi tahu sampai di mana perkembangan situasi dan kondisi yang sebenarnya.

Permasalahan sekarang ini pemberitaan mengenai berita-berita kriminalitas tersebut, yang sering menimbulkan perdebatan dan kontroversi di masyarakat, dimana pers sering dikritik dalam pemberitaannya yang sering berlebihan sehingga berita-beritanya sering dicap hanya untuk mencari sensasi dan keuntungan saja. Untuk itu bagaimana sikap pers dalam menyikapi masalah tersebut sehingga keberadaan pers benar-benar sangat dibutuhkan oleh khalayak pembaca melalui media surat kabar khususnya.

Informasi dalam pers berbentuk berita, fakta atau opini yang tertulis, terucap atau bergambar. Informasi dalam pers merupakan refleksi atau potret

melaporkan peristiwa-peristiwa yang terjadi untuk pembacanya. Juga sebagai suatu institusi yang terus menerus mencari tahu, menyelidiki, mengumpulkan informasi mengenai suatu hal lalu menyebar luaskan kepada khalayak. Setiap peristiwa atau kejadian dimana saja, baik yang dekat maupun jauh hampir tidak pernah luput dari pemberitaan pers. Pers ibarat teropong bagi pembacanya yang mengintai tiap sudut dunia. Meminjam istilah Jalaluddin, pers adalah perpanjangan alat indera manusia.

Pers sebagai media informasi muncul pertama di Jerman pada tahun 1609 bernama *Avisa Relation Oder Zeitung* sedang di Inggris dengan nama *Weekly News* yang berada di London, di terbitkan pada Mei 1622. Yang dianggap sebagai pers modern karena telah terbit secara tercetak dan teratur setiap hari ialah *London Gazelle* pada tahun 1665. Pada tahun-tahun berikutnya yaitu abad 19-20 pers tumbuh pesat menyebar ke seluruh penjuru dunia. (Effendi, 1993: 95).

Salah satu jenis informasi dalam pers adalah berita tentang kriminalitas. Peristiwa kriminalitas dapat diartikan berbagai perilaku manusia yang bersangkutan dengan kejahatan yaitu pelanggaran hukum dan dapat dihukum dengan undang-undang hukum pidana. ( Kamus Bahasa Indonesia Modern, 1982 ) Berbagai peristiwa pembunuhan, pemerkosaan, penipuan, perampokan, pencurian dan perbuatan yang melanggar undang-undang pidana lainnya dapat kita ketahui dari pers.

Alasan lembaga pers dalam pemuatan berita kriminalitas antara lain :

### **1. Pers Sebagai Lembaga Informasi**

Pers adalah salah satu lembaga yang memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Maka pers mempunyai kewajiban untuk dapat menginformasikan setiap kejadian yang ada didunia kepada khalayaknya. Peristiwa kriminalitas adalah salah satu contohnya. Bahwa pers harus mampu merekam setiap kejadian yang ada didunia kemudian melaporkan kepada pembacanya.

### **2. Peristiwa Kejahatan Menarik Dan Disukai Oleh Pembaca.**

Pemuatan berita kriminalitas dalam pers, karena peristiwa kriminal selalu menarik dan disukai pembaca. Sajian berita tentang kejahatan dan kekerasan dalam pers akan mendorong pembaca untuk membeli pers tersebut. Artinya semakin menarik sajian informasi dari pers maka semakin banyak pembelinya. Ini berhubung dengan banyaknya oplah Koran yang terjual. Semakin banyak Koran yang terjual secara ekonomi akan menguntungkan. Jadi pemuatan berita kriminalitas secara ekonomi menguntungkan karena berita itu akan disukai dan menarik pembacanya. Pembaca membeli surat kabar mustahil bila tidak tertarik pada isinya

### **3. Bentuk Keikut Sertaan Pihak Pers Dalam Memerangi Kejahatan**

Pemuatan berita kriminalitas dalam pers dimaksudkan sebagai wujud keikutsertaan pihak pers dalam memerangi kejahatan. Dengan pemberitaan suatu kejadian kejahatan agar pembaca tidak melakukan hal yang sama dan

Salah satu wujud fungsi pers adalah menanamkan nilai-nilai tertentu pada masyarakat. Joseph A. Devito mengatakan:

“ Dengan pengungkapan secara terbuka adanya penyimpangan dari norma dan nilai-nilai yang berlaku, pers merangsang pembacanya untuk merubah suatu tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.”( 1997: 528 )

Pemberitaan suatu peristiwa yang menyimpang menurut aturan, norma dan nilai - nilai yang berlaku dalam masyarakat di maksudkan untuk mendorong pembacanya agar menaati aturan, norma dan nilai-nilai yang ada. Karena perilaku itu adalah salah, menyimpang dan harus di jauhi.

Masyarakat sebagai khalayak tidak hanya menerima mentah-mentah setiap berita dari pers tapi juga merespon dan memberikan penilaian terhadap sajian informasi dari pers. Hal ini dimungkinkan karena pembaca bukanlah obyek yang pasif dalam menerima informasi dari pers. Apalagi kalau informasi itu berhubungan dengan kehidupan mereka. Sesuai dengan teori kemanfaatan dan gratifikasi media. Orang membaca pers karena sajian beritanya memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan. Joseph A. Devito menyatakan :

“ Interaksi seseorang dengan media karena ada kemanfaatan yang didapat dari media tersebut dan imbalan dari media, yaitu berhubungan dengan media akan menghilangkan rasa kesepian, perolehan informasi, pengendoran rasa tegang, pelarian rasa khawatir dan kontak sosial.”( 1997: 528 )

Selain itu penyusun juga melihat belum banyak yang meneliti kajian tentang berita kriminalitas di surat kabar. Padahal banyak dari pers di Indonesia memuat berita jenis ini. Ditambah lagi tentang pro-kontra pemuatan

berita kriminalitas di surat kabar. Berdasarkan pada dampak yang terjadi

setelah khalayak membacanya. Penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban bagaimana masyarakat menanggapi jenis berita kriminalitas, yang oleh para peneliti media dianggap dapat memberikan manfaat dan mendatangkan celaka pada diri pembaca.

Berita kriminalitas di Surat Kabar Harian Radar Jogja memuat berita tentang kejadian tindakan kekerasan di dalam kota serta tindakan kekerasan yang terjadi di dalam rumah tangga. Tindakan kriminalitas di daerah Yogyakarta meningkat dengan pesat setiap hari ada kejadian pembunuhan, pemerkosaan, perampokan, penipuan, penjambratan, serta penjualan barang – barang terlarang seperti narkoba di kalangan pelajar di daerah Yogyakarta. Penyajian berita kriminalitas di Surat Kabar Harian Radar jogja penempatan berita ditengah dalam Radar Jogja. Dampak dari adanya berita kriminal di daerah Yogyakarta banyak masyarakat yang takut akan bepergian serta mereka tahu bagaimana keadaan di Yogyakarta sekarang ini maka dengan adanya berita kriminal di Surat Kabar Harian Radar Jogja masyarakat semakin akan bertambah pengetahuannya dan mereka akan mengetahui perkembangan berita kriminalitas sekarang ini di era globalisasi ini.

## **B. RUMUSAN MASALAH.**

Berdasarkan atas uraian singkat tentang latar belakang masalah diatas, maka penyusun dapat mengemukakan permasalahan dalam penelitian adalah “Dampak beredarnya isi berita kriminalitas di Surat Kabar

### **C. MANFAAT DAN TUJUAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini mempunyai manfaat agar masyarakat dapat mengetahui semua kejadian tentang berita kriminalitas yang terjadi di daerah Yogyakarta terutama kejadian kriminalitas setiap harinya di lingkungan sekitar kita sendiri. Tujuannya agar masyarakat dapat waspada dan berhati-hati dalam menjaga lingkungan sendiri dari tindakan kriminalitas yang terjadi setiap harinya terutama kejadian kriminalitas perampokan dan pembunuhan yang semakin semarak hampir setiap harinya. Sehingga masyarakat dapat bekerjasama dengan aparat kepolisian untuk membantu mengurangi dan memberantas tindakan kejahatan di lingkungan sekitar kita sendiri-sendiri agar tindakan kriminalitas dapat dicegah dan berkurang banyak dan lingkungan kita aman dari semua tindakan kriminalitas.

### **D. LANDASAN TEORI**

Pengertian komunikasi menurut Onong U. Efendi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi massa menurut Onong U. Efendi adalah komunikasi melalui media massa modern yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi kuat, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Pers sebagai unit organisasi terdapat dua bagian atau belahan. Berita adalah segala peristiwa yang terjadi dan berlangsung di dunia ini sejak penerbitan surat kabarnya yang

pertama dan dapat menarik perhatian para pembacanya yang ingin mengetahuinya. Berita kriminal adalah merupakan berita atau laporan mengenai kejahatan yang diperoleh dari pihak kepolisian.

Pentingnya surat kabar menyajikan berita kriminal dapat dilihat sebagai berikut:

- Pemuatan secara teratur berita-berita kejahatan menunjukkan bahwa setiap kejahatan akan mendapatkan ganjaran hukuman dan merupakan pendidikan bagi masyarakat bahwa kejahatan tidak dapat ditutupi dan suatu saat akan terbongkar.
- Berita kejahatan sering dapat dipergunakan sebagai bahan mengejar penjahat. Pemuatan foto-foto pembunuhan atau penculik yang melarikan diri, banyak membantu polisi membekuk si penjahat atas bantuan masyarakat yang mengenali.
- Rasa takut yang ada pada masyarakat bahwa kejahatannya akan terbuka dan dibebaskan dalam surat kabar merupakan efek penjara yang menyebabkan orang tidak mau berbuat kejahatan.
- Pemberitaan kejahatan, khususnya ketika dalam pemeriksaan dan persidangan banyak membantu melindungi si penjahat dari penyalahgunaan kekuasaan oleh penegak hukum. (Praktikum Jurnalistik Akademi Komunikasi Yogyakarta, Th. 1997)

Para wartawan yang meliput bidang kejahatan memberikan

memberitahukannya, sehingga masyarakat umum dapat dirangsang untuk ikut serta memerangi kejahatan.

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Salah satu bentuk dari interaksi ini adalah dengan melakukan komunikasi. Komunikasi dilakukan manusia sejak lahir hingga mati, mulai kita dari bangun tidur hingga kita bangun lagi. Kegiatan komunikasi menyatu dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan konsekuensi manusia sebagai makhluk sosial pengertian komunikasi sendiri adalah:

*“Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media “ ( Effendi, 1990: 6 )*

Dari pengertian ini, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain. Pesan ini disampaikan dengan cara langsung maupun tak langsung melalui media tertentu. Komunikasi ini bertujuan untuk menginformasikan suatu hal, mengubah sikap, pendapat atau perilaku kepada orang lain.

Kegiatan komunikasi yang dilakukan manusia dapat dilakukan secara langsung atau tak langsung. Komunikasi yang dilakukan secara langsung, para pelaku komunikasi dalam mengirimkan pesannya dapat dijangkau oleh alat indera manusia. Sedang komunikasi tak langsung atau disebut juga komunikasi dengan media apabila pesan-pesannya dikirimkan melalui media tertentu. Media ini bersifat massa maka disebut komunikasi massa. Sedang yang menggunakan media pribadi tidak disebut komunikasi massa, seperti telepon dan surat pribadi.

“Komunikasi yang berlangsung dalam situasi ketika antara sumber dan penerima tidak terjadi kontak secara langsung, pesan-pesan komunikasi mengalir kepada penerima melalui saluran-saluran media massa seperti surat kabar, majalah, radio, film atau televisi”. ( Wiryanto, 2000 : 2-3 ).

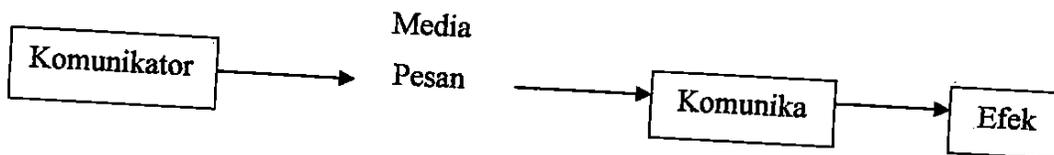
### 1. KARAKTERISTIK SURAT KABAR:

Setiap orang hidup didalam suatu system sosial masyarakat mau tidak mau akan terlibat dalam kegiatan komunikasi, karena hal tersebut sudah merupakan suatu kodrat dari manusia sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan masyarakat. Sehingga dengan demikian komunikasi mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena manusia tidak dapat hidup tanpa melakukan kegiatan komunikasi dengan orang lain. Adapun pengertian komunikasi menurut Onong U. Efendi adalah:

“Proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media” (Onong. U. Efendi).

Dari pengertian komunikasi yang di sampaikan oleh Onong U. Efendi tersebut, kita dapat melihat bahwa didalamnya terdapat komponen atau unsur-unsur yang mana merupakan syarat penting terjadinya proses komunikasi.

Di dalam bahasa komunikasi komponen-komponen tersebut dapat di gambarkan dalam suatu bagan



- Media : Sarana atau saluran yang mendukung pesan .
- Komunikator : Orang yang menyampaikan pesan komunikasi

- Pesan : Pernyataan yang didukung oleh lambang bila komunikan berada atau berjumlah banyak.
- Komunikan : Orang yang menerima pesan
- Efek : Dampak yang ditimbulkan sebagai pengaruh atas pesan yang disampaikan ( Efendi : 1986 : 7)

Jadi dengan demikian proses komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang berupa pikiran atau perasaan oleh seseorang yang disebut sebagai komunikator kepada orang lain sebagai komunikan. Adapun pikiran dapat berupa gagasan informasi, opini dan sebagainya yang muncul dari pikiran seseorang tersebut. Sedangkan perasaan dapat berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, yang muncul dari dalam diri kita akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana caranya agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat menimbulkan dampak atau efek tertentu kepada komunikannya, seperti yang diinginkan:

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
2. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pergaulan yang sama antar sumber dan seseorang, sehingga sama-sama-dapat memberi.
3. Pesan harus dapat membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
4. Pesan harus menggunakan satu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi,yaitu layak bagi khalayak dimana sasaran pada saat itu digerakkan untuk

Adapun proses penyampaian pesan atau kegiatan komunikasi diatas dapat dilakukan dengan menggunakan media maupun tanpa media. Media komunikasi dapat terdiri dari dua macam,yaitu:

1. Media cetak: berupa surat kabar, majalah, pamphlet, dan lain-lain
2. Media elektronik: berupa televisi, radio, film dll.

Kegiatan komunikasi dengan menggunakan media massa dikenal dengan komunikasi massa (*mass communication*). Sedangkan komunikasi tanpa media disebut komunikasi interpersonal. Dalam hal ini Onong U Effendi mengemukakan definisi tentang komunikasi massa sebagai berikut :

“komunikasi massa adalah komunikasi melalau media massa modern yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi kuat, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukan di gedung-gedung bioskop” (Effendi:1989:79)

Komunikasi dengan menggunakan media massa sangat efektif untuk menyampaikan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan atau khalayak. Walau pun demikian melakukan kegiatan komunikasi massa lebih sulit dari pada komunikasi interpersonal, selain harus terorganisasi komunikasi massa mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan komunikasi interpersonal. Seperti yang diungkapkan oleh Onong U. Effendi bahwa ciri-ciri komunikasi massa adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi massa berlangsung satu arah, dari komunikator kepada

*komunikan. feed back (sua balik) yang timbul bersifat tertunda (delayed*

2. Komunikasi dalam komunikasi massa melembaga (merupakan lembaga, institusi atau organisasi)
3. Media komunikasi massa menimbulkan keserempakkan, yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima oleh sejumlah besar khalayak yang berada pada wilayah geografis yang berbeda dalam waktu yang hampir bersamaan.
4. Komunikasi dalam komunikasi massa bersifat heterogen yaitu meliputi penduduk yang bertempat tinggal dalam kondisi yang sangat berbeda, dengan kebudayaan yang beragam, berasal dari berbagai lapisan masyarakat, mempunyai pekerjaan yang beraneka macam. Oleh karena itu mereka berbeda pula dalam kepentingan, standar hidup, derajat kehormatan, kekuasaan dan pengaruh (U Effendi).

Karakteristik surat kabar dapat dilihat dari dua hal yaitu ciri dan sifat dari surat kabar tersebut, walaupun dalam hal-hal tertentu ada kesamaan dengan media jurnalistik lainnya:

1. Ciri surat kabar:

- Publisitas : pengertian publisitas ialah bahwa surat kabar diperuntukkan umum; karenanya berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lain harus menyangkut kepentingan umum. Universalitas: universalitas sebagai ciri lain dari surat kabar menunjukkan bahwa surat kabar harus memuat aneka berita mengenai kejadian-kejadian di seluruh dunia dan tentang segala aspek kehidupan manusia.

- Aktualitas: yang dimaksud aktualitas ialah kecepatan penyampaian laporan mengenai kejadian di masyarakat kepada khalayak. (Effendi, 1994: 154-155)

## 2. Sifat surat kabar:

- Terekam :

Ini berarti bahwa berita-berita yang disiarkan oleh surat kabar tersusun dalam alenia, kalimat, dan kata-kata yang terdiri atas huruf-huruf, yang dicetak pada kertas. Dengan demikian, setiap peristiwa atau hal yang diberitakan terekam sedemikian rupa sehingga dapat dibaca setiap saat dan dapat diulang kaji, bisa dijadikan dokumentasi dan bisa dipakai sebagai bukti untuk keperluan tertentu.

- Menimbulkan perangkat mental secara aktif.

Karena berita surat kabar yang dikomunikasikan kepada khalayak menggunakan bahasa huruf yang tercetak “mati” di atas kertas, maka untuk dapat mengerti maknanya pembaca harus menggunakan perangkat mentalnya secara aktif ( Effendi : 1994 : h 155 ).

Itulah ciri dan sifat dari surat kabar yang perlu diperhatikan oleh komunikator, baik wartawan pengolah berita maupun khalayak yang akan memanfaatkan media ini untuk artikel, cerita pendek atau bersambung, iklan, dan sebagainya.

Dengan demikian surat kabar cenderung lebih diminati oleh

... ..

terima dari televisi maupun radio akan berusaha mencari kejelasan melalui surat kabar, karena berita di surat kabar dapat dibaca berkali-kali jika belum jelas.

Selain sebagai media informasi surat kabar juga sebagai media saran mengubah sikap seseorang fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menyiarkan informasi ( *to inform* )

Menyiarkan informasi merupakan fungsi pers yang pertama dan utama, khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar karena membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dilakukan orang lain dan sebagainya.

b. Fungsi mendidik ( *to educate* )

Fungsi kedua dari surat kabar yaitu mendidik. Sebagai sarana pendidikan massa ( *mass education* ) surat kabar dan majalah memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Fungsi ini bisa sebagai implicit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana, kadang-kadang cerita bersambung atau berita bergambar juga mengandung aspek pendidikan.

c. Fungsi menghibur ( *to entertain* )

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat dalam surat kabar dan majalah maksudnya adalah mengimbangi berita-berita berat ( *hard news* ) dan artikel yang berbobot. Isi surat kabar dan majalah yang bersifat hiburan dapat berbentuk : cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka-teki

silang, basibetan, tidak jarang pula berita yang mengandung minat insani

( *human interest* ) dan kadang-kadang tajuk rencana. Meskipun pemuatan isi mengandung hiburan itu semata-mata untuk melemaskan pikiran setelah pembaca dihidangi artikel-artikel berat.

d. Fungsi mempengaruhi ( *to influence* )

Fungsi keempat ini menyebabkan surat kabar memegang peran penting dalam masyarakat ( Effendi,1988: 193-194 )

Selain keempat fungsi diatas surat kabar juga berfungsi sebagai alat control sosial. Fungsi ini merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dari pers atau surat kabar, sebab pers dianggap sebagai salah satu pilar dalam pemerintahan yang demokratis. Pers dapat melaksanakan fungsi kontrol sosialnya dan pelaksanaan fungsi kontrol sosial ini sebagai besar ditujukan kepada pemerintah dan aparatnya, selain sebagai kontrol sosial pers juga berperan dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Sering dikatakan bahwa pers dalam Negara berkembang mempunyai peran sebagai "*Agent of change*". Peran ini dianggap membantu mempercepat proses peralihan masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, yaitu bahwa pers tradisional menjadi masyarakat modern, yaitu bahwa pers atau surat kabar selalu menyajikan informasi-informasi atau suatu inovasi sehingga akan membawa perubahan bagi masyarakat baik dalam hal pengetahuan, pendidikan maupu perilaku.

Dalam kedudukanya di masyarakat pers berperan sebagai lembaga sosial atau lembaga masyarakat yang merupakan sub sistem sistem dari sistem

pemerintahan dimana ia berada dan beroperasi dengan sub sistem dari sistem pemerintahan dimana ia berada dan beroperasi dengan sub sistem lainnya

Maka pers harus bersifat terbuka yaitu pers banyak dipengaruhi lingkungan yang ditempatinya. Sebagai sistem terbuka inilah maka pers harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan demi kelangsungan hidupnya. Sebab apabila tidak mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungan yang ditempatinya maka ia akan mati atau dimatikan, misalnya dicabut izinnya, dilarang terbit, bahkan dapat pula mati karena tidak disukai khalayak.

Dengan demikian pers dan masyarakat merupakan dua lembaga yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Pers sebagai sub sistem dari sistem sosial, selalu bergantung dan berkait erat dengan masyarakat dimana ia berada. Kenyataan ini mempunyai arti bahwa dimanapun pers itu berada, membutuhkan masyarakat sebagai sasaran penyebaran informasi atau pemberitaannya. Pers lahir untuk memenuhi keperluan masyarakat akan informasi secara terus menerus mengenai kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa besar atau kecil yang terjadi di masyarakat. Dan sebagai lembaga masyarakat ia dipengaruhi dan mempengaruhi Lembaga-lembaga masyarakat lainnya. Jadi dengan demikian, jelas bahwa masyarakat merupakan tempat serta landasan berpijak pers dalam menjalankan fungsinya sebagai salah satu institusi sosial yang penting di masyarakat.

Masyarakat menggunakan media untuk berbagai alasan :

- Untuk mencari inspirasi
- Untuk mencari hiburan

- Untuk mencari pelajaran / pendidikan
  - Untuk mendapatkan rasa partisipasi pada setiap kejadian besar pada waktu itu.
- ( Rachnadi, 1990 : 12 )

Orang sering mengatakan bahwa kepada masyarakat pers memberi penerangan, pendidikan, ulasan, hiburan maupun kontrol sosial yang dapat memberi kesempatan berkembangnya dinamika masyarakat dalam kondisi stabilitas nasional yang dinamis, sebaliknya bagi masyarakat, pers merupakan suatu hal yang mutlak harus ada, dapat diibaratkan ikan dengan air.

Dalam buku "*perbandingan sistem pers*" karangan F. Rachmadi dikatakan bahwa pers sebagai unit organisasi terdapat dua bagian atau belahan. Pada bagian pertama pers menempatkan diri sebagai lembaga masyarakat yang membawa pesan. Disini orang melihat kehadiran dan kemanfaatan pers itu dari nilai pesan (informasi) yang dibawanya, baik yang berupa berita, ulasan maupun pandangan-pandangan. Pada bagian lain orang melihat pers sebagai suatu lainnya yaitu mempunyai motif mencari keuntungan. A.J. Liebling dalam bukunya yang berjudul "*THE PRESS LOOKS AT THE PERS*" mengatakan bahwa ada pendekatan baru dalam pers yaitu pendekatan baru dalam pers yaitu pendekatan trikotomi. Pendekatan trikotomi ini memberikan tambahan dalam mengadakan pengamatan terhadap kehidupan pers. Dimensi tambahan tersebut dilihat dari berbagai variabel atau factor yang dapat berubah, yaitu wartawan yang menyelenggarakan isi penerbitan pers. Dengan yang dimiliki, wartawan jurnalis dapat menulis atau memilih informasi yang disajikan kepada khalayak

kejadian yang sama nampak lain dimata wartawan lain. Dengan kata lain wartawanlah yang sebenarnya menentukan corak atau warna suatu penerbitan pers ( Rachmadi,1990: 13 ).

Pers menjadi saluran untuk berekspresi diri, tetapi ekspresi diri itu dimaksudkan untuk diketahui orang lain dan dengan demikian terjadilah proses komunikasi. Orang yang menerbitkan surat kabar tidak pernah untuk dirinya sendiri, melainkan selalu ditujukan atau disebarluaskan kepada orang lain, kepada khalayak. Pengaruh mempengaruhi dalam pembuatan berita terjadi dimana-mana dalam sistem masyarakat apapun, yang membedakan terutama adalah seberapa jauh ada unsur pemaksaan kehendak dalam proses pengaruh-mempengaruhi itu.

Semakin banyak unsur paksaan, semakin dianggap sebagai suatu hal yang tidak sejalan dengan paham kebebasan yang bertanggung jawab, atau tidak sejalan dengan fungsi-fungsi komunikasi. Masyarakat sebagai khalayak pembaca maupun sebagai khalayak sumber berita atau rekan dalam proses pembuatan berita mempunyai tata pengaruh lain. Sedangkan komunikasi antara pers dan masyarakat berlangsung dalam suatu lingkungan atau kerangka yang dinamakan “ kerangka acuan “. Ada dua factor yang menjadi isi pokok kerangka acuan yaitu kebudayaan dan kepentingan. Kerangka acuan kebudayaan tidak dapat dialpakan, sebagai pekerjaan intelektual, orang pers cenderung memandang dirinya sebagai kelompok- kelompok maju dalam menyebarkan informasi. Hal itu benar, hanya karena misalnya, pesan yang aktual, pers tidak terlepas dari pengaruh

mungkin diperbaharui melalui proses komunikasi, diantaranya lewat pers. (Oetama,1987;15 ).

Dalam hal ini manusia hidup dalam suatu lingkungan, yang dimensi dan jangkauan ruang serta waktunya semakin berkembang menyertai perkembangan masyarakat. Manusia hanya sanggup hidup dalam suatu lingkungan, betah, serta mampu memberikan sumbangan dan perannya apabila ia mengetahui lingkungannya, dan karena itu juga dapat dikuasai melalui media massa sebagai kepanjangan dari saluran-saluran pergaulan komunikasi yang asli. Karena itu peranan media, peranan pers adalah menyediakan pengetahuan atau informasi agar orang memperoleh pengetahuan yang memadai tentang lingkungannya dan karena itu juga lantas dapat menempatkan diri, memilih peranan, mengembangkan peranan serta merasa betah. Orang dapat berdialog dengan dirinya sendiri, tidak memadai untuk perkembangannya dan kebutuhannya. Dalam masyarakat sekarang, pergaulan dan rekan dialog begitu tersebar luas, sehingga hanya lengkap dan memenuhi kebutuhan jika dapat terlaksana lewat media termaksud pers. Peranan pers adalah menyediakan mimbar untuk berlangsungnya pergaulan dan dialog. Dialog disini adalah antara masyarakat dan pemerintah dan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Sehingga lingkungan hidup mengalami perubahan yang relatif lebih cepat dibandingkan masa-masa lalu sebelum zaman pra industri dan teknologi. Perubahan dan perkembangan yang cepat disemua bidang kehidupan, menimpa atau terjadi juga di lingkungan-lingkungan masyarakat Indonesia. Karena itu

lingkungan pers sebagai komunikasi dan informasi dan peranan dalam perubahan-

perubahanitu. Dengan demikian jelaslah bahwa aktualitas yang menjadi ciri pokok semua media massa, timbul dari keperluan tersebut. Semakin tinggi bobot aktualitas pers, semakin besar pula sumbangan untuk ikut memberikan informasi dan pegangan kepala masyarakat. (Otama,1987:19-20 )

## **2. Pengertian Berita di Surat kabar.**

Setelah kita mengetahui karakteristik surat kabar seperti yang diuraikan diatas kini kita beranjak kepada pengertian berita, sebab berita itu sendiri merupakan bagian yang terpenting. Kalau tidak akan kita katakan “maha penting” bagi surat kabar. Sebab berita adalah syarat utama dan merupakan inti daripada berdirinya perusahaan surat kabar.

Bagi pemimpin redaksi surat kabar, menurut pandangannya berita adalah : “segala peristiwa yang terjadi dan berlangsung di dunia ini sejak penerbitan surat kabarnya yang pertama dan dapat menarik perhatian para pembacanya, yang ingin mengetahuinya ( Rochady : 1970 ).

Dalam buku “ Berita “ karangan M.Wonohito di jelaskan pendapat Dr.K Baschwitz dalam bukunya “ *De Krant Door Alle Tjiden* “ mengatakan : Surat kabar harus mempunyai lapangan pembaca. Dikalangan bangsa kita sendiri almarhum Dr.E.F.E Douwes Deker ( Danu Dirido Styabudy ) pernah berkata dipertemuan wartawan di Istana Presiden Yogyakarta; Tujuan pertama surat kabar ialah ingin dibaca.( Wonohito ; 1960 )

Oleh karena itu yang pertama-tama harus diusahakan oleh wartawan ialah muatan surat kabar harus selalu sedemikian rupa, sehingga orang tertarik untuk membacanya, sehingga terjaminnya adanya kalangan pembaca yang luas

Di Amerika Serikat malah ada ahli-ahli persurat kabaran yang amat ekstrem pendiriannya. Mereka berkata bagaimana corak muatan surat kabar, itu ditentukan oleh kalangan pembacanya. Walau pendirian ini tidak dapat kita ikuti 100%, namun intinya patut kita jadikan pedoman. Dan karena 90% muatan surat kabar umum terdiri atas berita, maka berita-berita itu harus selalu dapat membangkitkan keinginan untuk membaca. Malah seharusnya cita-cita tiap-tiap wartawan ialah ingin memikat pembaca dengan berita-beritanya.

Banyak sekali definisi yang dirumuskan oleh ahli-ahli persurat kabaran Amerika Serikat, tapi di dalam definisi yang beraneka warna itu intinya selalu sama yaitu "*reader interest*" makna itu kita dapatkan di dalam definisi Dr Willard G. Blayer mengatakan sebagai berikut:

*"News is anything timely interest a number of readers, and the best news is that which has the greatest interest for the greatest number of readers."*

( Berita adalah segala sesuatu yang hangat yang menarik perhatian sejumlah pembaca dan berita yang terbaik ialah berita yang paling menarik perhatian bagi jumlah pembaca yang paling besar ) ( Wonohito; 1960 ).

Dalam rangkaian kata-kata "*interest a number of reader*" istilah *a number of* ( sejumlah ) merupakan suatu syarat tersendiri yang harus di penuhi; yaitu isi calon berita tidak saja harus *interest one* ( satu ) reader tetapi harus menarik perhatian *a number of ( sejumlah ) readers*. Sebab itu syarat *a number of* ini tidak boleh di abaikan setiap kali wartawan menghadapi bahan berita.

Menurut Bleyer berita adalah *anything timely that interest a number of readers* ; segala sesuatu yang hangat, yang menarik perhatian sejumlah pembaca.

Yang dimaksud dengan “ *anything* “ sungguh-sungguh ”segala sesuatu” dalam arti yang seluas-luasnya, sebab pembaca tidak terbatas pada warna coraknya. Maka dalam mencari bahan berita pada dasarnya tidak berlaku diskriminasi. ( M.Wonohito ; 1960 )

Dalam buku “Jurnalistik Masa Kini“ karangan Djafar H.Asegaf di jelaskan beberapa batasan mengenai berita yang diberikan oleh penulis antara lain:

***Dean M. Lyle Spencer*** : Berita dapatlah dibataskan sebagai suatu kenyataan atau ide yang dapat menarik perhatian sebagian pembaca.

***William S.Maulsby*** : Berita dapat ditaskan sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti yang penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.

***Eric C. Hepwood, Redaktur Clevelend Plain Dealer.*** Berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting yang dapat menarik perhatian umum.

Dalam seluruh definisi yang dikemukakan diatas, tampaklah semuanya menunjukkan beberapa persamaan yang terdapat, yakni: menarik perhatian, luar biasa dan termasa ( baru ). Ketiga hal yang baru disebutkan itu termasuk dalam unsur berita.

Dja'far H. Asegaf mengatakan bahwa apa yang menarik perhatian pembaca haruslah terdapat dalm sebuah barita, karena tujuan pemuatan sebuah berita dalam suatu harian adalah agar ia dibaca. Karena itu unsur-unsur yang

1. menarik perhatian pembaca disebut unsur berita. (Asegaf:1983 : h 25-26)

Para ahli-ahli publisistik dan jurnalistik menyebutkan unsur-unsur berita sebagai berikut:

a. Berita harus termasa ( baru):

Baru atau termasa disini dimaksudkan baru bagi pembaca dalam arti relatif, yakni pembaca untuk pertama kalinya mengetahui adanya fakta baru.

b. Jarak ( dekat jauhnya ) lingkungan yang terkena berita:

Jarak terjadinya suatu berita dengan tempat berita itu dipublisir mempunyai arti penting.

c. Penting ( ternama ) tidaknya orang yang diberitakan:

Berita yang memuat nama-nama tokoh penting dan terkenal serta tempat-tempat yang terkenal selalu mempunyai nilai berita dan selalu menarik.

d. Keluarbiasaan dari berita

Berita yang mengandung unsur yang aneh atau luar biasa selalu menarik perhatian orang.

e. Akibat yang mungkin ditimbulkan oleh berita

Suatu kejadian yang mempunyai pengaruh atau akibat akan menarik perhatian orang karena ia menggugah sifat manusia yang egosentris.

f. Ketegangan yang ditimbulkan oleh berita

Unsur ketegangan memegang peranan penting yang turut menentukan nilai sesuatu berita. Semakin misterius soal yang diberitakan, semakin tinggi

g. Pertentangan (*conflict*) yang terlihat dalam berita

Suatu pertentangan (*conflict*) merupakan unsur yang penting, yang menambah nilai berita

h. Seks yang ada dalam berita

Kejadian yang berhubungan dengan unsur seks selalu menarik perhatian bagi para pembaca

i. Emosi yang ditimbulkan berita

Manusia sebagai makhluk sangat dipengaruhi pula oleh emosi. Di antara emosi itu adalah simpati. Simpati yang ditimbulkan oleh sesuatu berita selalu menarik perhatian pembaca.

j. Kemajuan-kemajuan yang diberitakan

Manusia pada dasarnya senang dengan kemajuan baik itu di bidang teknologi, pendidikan dan lain-lain, untuk itu segala yang berbau kemajuan merupakan unsur berita, yang menambah nilai berita

k. Humor yang ada dalam berita

Suatu berita atau tulisan yang diselengi dengan rasa humor akan dapat menarik pembaca meskipun panjangnya mencapai beberapa kolom (Assegaf: 1983).

Dapat disimpulkan bahwa apa yang telah disebutkan diatas, ketermasaan sebuah berita sangat penting diperlukannya, karena soal termasa atau tidaknya berita itu akan menentukan mati atau hidupnya surat kabar.

### **3. Berita Kriminal:**

Apabila diatas telah diuraikan tentang pengertian berita di surat kabar

beberapa macam berita jika dilihat dari masalah yang akan diangkat menjadi berita.

Setiap media selalu menampilkan informasi yang lebih lengkap, lebih mendalam dan lebih tajam dibanding media lainnya. Terlebih lagi di alam persaingan antar media yang semakin keras seperti sekarang ini.

Untuk bisa menampilkan informasi seperti tersebut di atas, ada sejumlah, perangkat yang bisa dipakai, seperti pemilihan *angle* ( sudut pandang ) yang tepat pada suatu dimensi masalah, atau menghubungkan / mengkaitkan suatu dimensi masalah tersebut dengan masalah lainnya. Adanya hubungan suatu masalah dengan masalah lain inilah disebut konteks.

Tentu saja kecenderungan pemilihan dimensi masalah *angle*, atau konteks, berbeda pada setiap media, sesuai politik keredaksian masing-masing. Karena itu baik secara jelas maupun secara samar, bisa ditangkap kecenderungan setiap media lewat sajian informasinya.

Peluang untuk menemukan *angle* atau konteks yang lain sebetulnya tidak begitu sukar. Suatu peristiwa, termasuk fenomena, tidak mungkin berdiri sendiri sebagai masalah yang unik. Artinya, setiap bahan informasi memiliki berbagai aspek, jadi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*angle*). Demikian pula peristiwa itu selalu memiliki keterkaitan dengan berbagai masalah lain di luar dimensi masalahnya sendiri, karena itu, tergantung nilai pentingnya, suatu masalah selalu dapat dilihat konteksnya (dilihat kaitannya) dengan masalah lain.

Walaupun itu bisa ditentukan dalam bentuk berita, sebagai akibat, dan lainnya

Karena konteks suatu masalah adalah bagian dari masalah itu sendiri yang berkaitan dengan masalah lain, ada baiknya dibahas terlebih dahulu apa yang disebut dimensi masalah, sehingga kita dapat membedakan masalah yang satu dengan masalah yang lainnya. Secara umum dimensi masalah ini dirumuskan hanyalah untuk membantu pemikiran kita tentang berbagai masalah, sehingga kita dapat membedakan masalah yang satu dengan masalah lainnya. Cara ini akan memudahkan kita untuk mengetahui di batas mana kita berada ketika membicarakan suatu masalah, dan kita juga tahu apa saja yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Untuk memudahkan, masalah biasanya digolongkan atas 4 dimensi, masing-masing:

- Dimensi Ekonomi.

Peristiwa atau fenomena yang menyangkut masalah perekonomian, perdagangan, industri, perbankan, keuangan, dan sebagainya, termasuk golongan ini.

- Dimensi politik

Peristiwa atau fenomena yang menyangkut masalah biokrasi, parlemen, partai politik, dan sebagainya, termasuk golongan ini.

- Dimensi Sosial

Peristiwa atau fenomena yang menyangkut masalah kesehatan, kesejahteraan, pendidikan, hukum, kriminalitas, dan sebagainya termasuk

- Dimensi Budaya

Peristiwa atau fenomena yang menyangkut masalah kebudayaan, seni, olah raga, dan sebagainya, termasuk golongan ini.

Setelah kita melihat ke 4 dimensi tersebut kita dapat menempatkan berita kriminal ke dalam dimensi sosial. Sebab masalah kriminal merupakan salah satu persoalan hayati manusia, dimana sebuah surat kabar dapat maju harus mampu menjaga variasi isinya yang mencakup persoalan di masyarakat.

Setelah kita mengetahui letak dimensi berita kriminal akan memudahkan wartawan dalam mengamati suatu peristiwa yang selanjutnya diangkat menjadi berita, selanjutnya untuk mengetahui apa itu berita kriminal kita harus mengetahui terlebih dahulu pengertian apa itu kriminal.

Dalam buku "Hukum Pidana" dijelaskan beberapa batasan mengenai kriminalitas oleh para ahli-ahli hukum pidana antara lain:

Simons ( Hazewinkel-Suringa.1973 ; 65 ) bahwa : perbuatan kriminal ialah perbuatan melawan hukum yang berkaitan dengan kesalahan seseorang yang mampu bertanggung jawab ( Farid: 1995 ).

Kesalahan yang dimaksud Simons ialah kesalahan dalam arti luas yang meliputi *doulus* ( sengaja ) dan *culpa late* ( lupa dan lalai ).

Menurut Prof. Dr. Wirjono Projodikro, SH dalam bukunya " Asas-Asas Hukum pidana Indonesia " mengatakan perbuatan kriminal adalah : pelanggaran dari norma-norma yang disebutkan sebagai unsure pokok hukum pidana yaitu suatu lapaan / perbuatan. Jadi dapat disimpulkan secara garis besar

bahwa kriminalitas merupakan suatu kejahatan yang tindakannya atau perbuatannya melanggar hukum, dan dapat dijatuhi hukum pidana.

Dari beragam jenis berita pers salah satunya adalah berita kriminalitas. Berita tentang pembunuhan, pemerkosaan, penipuan, perampokan, dan perkelahian dapat kita ketahui melalui pers. Definisi berita kriminalitas sendiri menurut Djaffar H. Assegaff ialah :

“Berita-berita kejahatan termasuk segala kejadian yang melanggar peraturan dan undang-undang negara. Yang termasuk berita kejahatan adalah pembunuhan, penodongan, pencopetan, perampokan, pencurian, pemerkosaan dan lain sebagainya.” ( Assegaff, 1983 : 44 ).

Jadi pengertian berita kriminalitas ialah laporan kejadian pelanggaran peraturan dan undang-undang negara yang dilakukan oleh masyarakat.

Setelah kita mengetahui definisi kriminalitas dapat disimpulkan bahwa, berita kriminal atau “ *crime news* “ merupakan berita atau laporan mengenai kejahatan yang diperoleh dari pihak kepolisian. Dimana dalam penggolongan berita-berita kejahatan termasuk segala kejadian yang melanggar peraturan dan undang-undang Negara. Jadi dapatlah disebutkan bahwa yang termasuk dalam berita-berita kejahatan, adalah pembunuhan, penodongan, pencopetan, perampokan, pencurian, pemerkosaan, dan lain sebagainya, yang melanggar undang-undang Negara.

Namun tentunya tidak semua tindak kejahatan dapat dijadikan berita, sebab akan dipertimbangkan layak atau tidaknya berita kejahatan tersebut diumumkan kepada masyarakat. Untuk melihat layak tidak berita tersebut akan

kita lihat dalam pembahasan berikutnya mengenai layak tidaknya penyajian berita kriminal di surat kabar.

#### **4. Penyajian Berita Kriminal di Surat Kabar .**

Tidak setiap kejadian bisa dijadikan berita jurnalistik. Ada ukuran-ukuran tertentu yang harus dipenuhi agar suatu kejadian atau suatu peristiwa dalam masyarakat dapat dimuat dalam pers. Ini disebut layak berita yaitu layak tidaknya suatu kejadian dalam masyarakat diberitakan dalam pers, atau bernilainya kejadian tersebut bagi pers.

Hal yang menjadikan suatu kejadian atau peristiwa sebagai layak berita adalah adanya unsur penting dan menarik dalam kejadian tersebut. Penting dan menariknya suatu kejadian inilah yang menentukan bahwa kejadian itu akan ditulis sebagai berita jurnalistik. Dan tiap orang punya persepsi yang berbeda-beda mengenai hal yang penting menarik buatnya. Namun demikian nilai berita yang terkandung dalam kejadian akan menjadi magnet yang menyebabkan pembaca tertarik pada berita yang ditulis.

Secara umum, kejadian yang dianggap punya nilai berita layak adalah yang mengandung satu atau beberapa unsurnya yang disebut :

1. *Signifikan ( penting )*, yaitu kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang punya akibat terhadap kehidupan pembaca.
2. *Magnitude ( besar )*, yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa

3. *Timelines ( waktu )*, yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi atau baru dikemukakan.
4. *Proximity ( dekat )*, yang kejadian yang dekat bagi pembaca, kedekatan ini bisa bersifat geografis maupun emosional.
5. *Prominence ( tenar )*, yaitu menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca.
6. *Human interest ( manusiawi )*, yaitu kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca. ( Abullah : 1992 )

Setelah kita mengetahui unsure-unsur kelayakan berita, kiranya kita mengetahui layak tidaknya sebuah berita untuk disajikan kepada pembaca di surat kabar. Demikian juga dengan penyajian berita kriminal di surat kabar mempunyai ketentuan-ketentuan yang harus dipahami pada redaksi surat kabar.

Untuk memberikan gambaran bagaimana baiknya pegangan dan kode etik jurnalistik dalam bidang pemberitaan kejahatan, baik dikutipkan pegangan yang berlaku pada redaksi surat kabar " *The Richmond News Leader* ", yang antara lain:

1. Berita-berita kejahatan dimuat hanyalah:
  - a. Berita-berita kejahatan yang terjadi di kota setempat surat kabar terbit sifatnya dapat menarik perhatian pembaca.
  - b. Berita-berita kejahatan yang bersifat nasional yang merupakan kejahatan dalam kategori pertama, yakni pembunuhan, pencurian, dan perampokan yang melebihi 100.000 US\$.

2. Kejahatan-kejahatan kecil yang terjadi diluar daerah penerbitan surat kabar tidak akan diberitakan.
3. Dalam pemberitaan berita-berita kejahatan yang tidak mengenai kategori kejahatan utama, detail cara-cara dan tekniknya tidak akan diberitakan untuk mencegah peniruan.
4. Di dalam memberikan, si penjahat tidak boleh diagung-agungkan agar tidak menimbulkan pemujaan terhadap penjahat.
5. Pemberitaan bunuh diri dari orang-orang yang putus asa dan tidak terkenal akan dihindari sejauh mungkin, untuk mencegah penipuan dari orang-orang lain yang juga tengah dirundung keputusasaan.
6. Di dalam semua pemberitaan kejahatan tidak boleh dikembangkan tulisan-tulisan yang menumbulkan simpati pembaca kepada si penjahat.

Berita kejahatan memang disukai masyarakat pembaca, namun wartawan yang menyajikan harus pandai memilih mana yang baik dan berharga untuk dibaca.

## **5. Surat Kabar Sebagai Media Informasi Kriminalitas**

Semakin jelas bahwa dalam menangani berita-berita kejahatan perlu pegangan yang tujuannya adalah, untuk menjaga agar pemuatan berita-berita kejahatan tidak merugikan masyarakat, dan hanya akan menimbulkan apa yang sering di dalam masyarakat sebagai penyajian berita dengan selera buruk / bad

Pada umumnya orang mengharapkan berita yang memenuhi atau membantunya mencapai tujuan dalam hidupnya. Adapun berita yang diinginkan antar lain:

1. Berita yang memberikan adanya bahaya yang mengancam kehidupannya, bahaya fisik, semacam tindak kekerasan, bahaya alam, penyakit dan sebagainya.
2. Mengungkapkan ancaman atau tekanan terhadap kebebasan seseorang, semacam penahanan tidak melalui saluran hukum, penggusuran, ketidakadilan ekonomi, dan sebagainya.
3. Membantu memperbaiki kedudukan ekonomi atau sosial, semacam berita mengenai perkembangan perdagangan, situasi lapangan kerja, petunjuk-petunjuk untuk menambah pendapatan, dan sebagainya.
4. Mengungkapkan perkembangan atau penghambat dalam peningkatan dalam kehidupan; semacam kemrosotan, kehidupan perkotaan, dalam perumahan, dan dunia hiburan, mode dan sebagainya. ( Abdullah : 1992 )

Dari harapan tersebut dapat dilihat bahwa berita kriminal merupakan salah satu macam berita yang diharapkan oleh khalayak pembaca. Karena berita kriminal dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh khalayak pembaca. Untuk itu surat kabar merasa perlu menyajikan berita-berita kriminal.

#### **E. KERANGKA KONSEPSIONAL.**

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam tentang

Yogyakarta yang dimuat dalam harian “RADAR JOGJA”, akan menganalisa obyek penelitian melalui beberapa tahap. Pertama, melakukan proses koding yaitu proses dimana data mentah secara sistematis ditransformasikan dan dikelompokkan kedalam unit analisis. Proses koding tersebut mendeskripsikan hubungan operasional antara data, penelitian dan teori. Proses koding terdiri dari beberapa langkah yaitu membuat unit analisis, kategori, dan system perhitungan.

Dalam sebuah penelitian analisis isi, unit analisis yang digunakan dalam penelitian mempunyai sebuah deskripsi operasional antara data, penelitian, teori. Unit analisis inilah yang dipengaruhi sebagai input media yang diharapkan mampu mengungkapkan deskripsi karakteristik liputan surat kabar terhadap berita-berita kriminalitas di Yogyakarta.

Kategori unit isi merupakan indikator yang berkaitan dengan unit analisis, yang akan digunakan untuk menguraikan aspek-aspek isi yang terkandung dalam sebuah berita. Berita kriminal adalah berita-berita kejahatan termasuk segala kejadian yang melanggar peraturan dan undang-undang negara. Yang termasuk berita kajahatan adalah pembunuhan, penodongan, pencopetan, perampokan, pencurian, pemerkosaan, dan lain-lain sebagainya.

Berikut akan ditampilkan unit analisis beserta kategori yang akan digunakan dalam proses penelitian.

### Diagram Unit Analisis dan Kategori

NO	UNIT ANALISIS	KATEGORI
1	Sumber berita	1. Liputan wartawan 2. Pernyataan pejabat 3. Opini penulis 4. Sumber lain
2	Format Berita	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langsung / hard news</li> <li>• Ringan / soft news</li> <li>• Feature</li> <li>• Artikel</li> </ul>
3	Tipe Liputan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu sisi</li> <li>• Dua sisi</li> </ul>
4	Gambar foto	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai pendukung berita</li> <li>• Sebagai foto berita</li> </ul>
5.	Jenis Perilaku Kriminal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak gambar foto</li> <li>• Perampokan</li> <li>• Pembunuhan</li> <li>• Pemerkosaan</li> <li>• Pencurian</li> </ul>
6.	Kelengkapan Berita	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Significance</li> <li>• Magnitude</li> <li>• Timeliness</li> <li>• Proximity</li> <li>• Prominence</li> <li>• Human interest</li> </ul>

#### F. KERANGKA OPERASIONAL.

Konsep-konsep yang telah dijelaskan diatas agar dapat diukur, maka perlu dijabarkan secara operasional sebagai berikut:

a. Sumber berita : Sumber berita bisa perorangan. Lembaga dan liputan langsung wartawan atau koresponden terhadap berita-berita tentang kriminalitas, unit analisis ini dibagi dalam beberapa kategori :

- Liputan wartawan : Kategori ini jika berita tersebut diliput langsung

wartawan / koresponden dari surat kabar Pader jania

- Pernyataan pejabat : Jika asal berita merupakan pernyataan pejabat yang berkompeten di bidang kriminalitas.
- Opini penulis : Apabila asal berita tersebut merupakan opini penulis yang berkaitan dengan berita yang termuat dalam surat kabar.
- Sumber lain : Apabila berita tersebut berasal dari sumber selain 1, 2, 3.

b. Format Berita : Berkaitan dengan bentuk tampilan liputan dalam surat kabar, unit analisis akan dibagi dalam kategori sebagai berikut :

#### 1. Format Berita Langsung

Termasuk dalam kategori ini apabila berita dibuat untuk menyampaikan peristiwa yang secepatnya harus diketahui khalayak. Karena itu penulisannya mengikuti struktur piramida terbalik, dengan bagian terpenting pada pembukaan berita ( Abrar, 1994 : 29 )

#### 2. Format Berita Ringan

Format dalam kategori ini, apabila mengenai sebuah kejadian yang sifatnya manusiawi dalam sebuah peristiwa penting. Prinsip penulisan tidak terikat pada struktur piramida terbalik. Penonjolan unsur berita bukanlah pada unsur pentingnya, tetapi unsur yang bisa menilai perasaan khalayak.

#### 3. Format Berita Feature

Format dalam kategori ini bila berita merupakan artikel yang kreatif, kadang subyektif, yang terutama dimaksudkan untuk membuat senang dan memberi informasi kepada khalayak tentang suatu kejadian, keadaan dan aspek kehidupan.

#### 4. Format Berita Artikel

Format dalam kategori ini apabila merupakan harapan faktual tentang sesuatu soal secara lengkap yang panjangnya tidak tentu, dan tujuan dengan menyampaikan gagasan dan fakta guna mengevaluasi, mendidik dan menghibur.

##### c. Tipe Liputan

Hal yang berkaitan dengan corak liputan media berita dalam menampilkan dan mengangkat sebuah peristiwa yang muncul, untuk memberikan kelengkapan informasi bagi pembacanya. Hal ini juga dapat menggambarkan keterbukaan media dalam liputannya. Unit analisis ini akan dibagi dalam dua kategori :

- a. Liputan satu sisi; Apabila isi liputan suatu peristiwa tersebut menampilkan corak yang sama, walaupun sumber informasi berbeda-beda.
- b. Liputan dua sisi : Masuk dalam kategori ini apabila liputan ini menampilkan corak yang berbeda dan kadang disertai beberapa sumber sebagai pembandingan, sehingga terkesan konflik diekspos untuk pembaca.

##### d. Gambar Foto

Gambar Foto : Hal ini berkaitan dengan foto-foto yang ada atau mengenai sebuah berita tersebut. Adapun kategori foto yang digunakan adalah:

1. Sebagai pendukung berita : jika gambar foto tersebut melukiskan /

2. Sebagai foto berita : jika sebuah berita disertai foto tetapi tidak mendeskripsikan secara jelas kejadian yang dibuat menjadi berita tersebut.
3. Tidak ada gambar foto : jika dalam sebuah berita tidak ada gambar foto sebagai pendukung berita ataupun sebagai foto berita.

## **G. METODE PENELITIAN.**

### **1. Jenis penelitian :**

Penelitian ini menggunakan penelitian analisis isi kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan eksistensi sebuah permasalahan realitas atau fenomena dengan cara mengukur nilai sistematis.

### **2. Teknik pengumpulan data :**

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah studi kepustakaan yaitu mengolah data yang didapat dari literature : buku, majalah, surat kabar, dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan topik penulisan. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan teknik analisis data sekunder.

### **3. Obyek penelitian.**

Yang menjadi obyek penelitian adalah Surat Kabar Harian Radar Jogja Bulan Oktober – Desember 2008.

### **4. Teknik Analisis Data**

- a. Pengumpulan data yaitu proses memperoleh data dengan menggunakan
- lambanan beda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh

1) Berita kriminal di Surat Kabar Harian yang dijadikan sampel penelitian ini, tercatat mulai tanggal 18 September 2008 sampai dengan 10 Oktober 2008.

2) *Interview* atau wawancara yang merupakan salah satu bentuk dialog untuk menggali data (Muda, 2003 : 82). Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap pimpinan redaksi Radar Jogja Jawa Pos Group, Kepala biro Surat Kabar Harian Kompas Yogyakarta, serta redaktur dan khususnya untuk rubrik kriminal mengenai setiap kebijakan pemberitaan perguruan tinggi serta prosedur dan pengolahan berita yang akan dimuat dalam rubrik kriminal masing-masing media.

b. Pemilihan data

Teknik ini digunakan untuk memilih data sesuai dengan unit analisis yang digunakan.

c. Generalisasi

Generalisasi atau kesimpulan diambil berdasarkan frekuensi dan persentase kemunculan data-data yang diteliti. Bentuk representasi data paling umum yang pada pokoknya membantu meringkaskan fungsi analisis, berkaitan dengan frekuensi adalah frekuensi absolut seperti jumlah kejadian yang ditemukan dalam sampel (Krippendorff, 1991 : 168). Frekuensi absolut tersebut menjadi acuan dalam pengambilan kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut, frekuensi tertinggi menjadi bahan

d. **Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diawali dengan BAB I yang berisi tentang alasan atau kerangka dasar penulis dalam melakukan penelitian. Kemudian dilanjutkan pada BAB II dengan bahasan gambaran umum Surat Kabar Harian Radar Jogja Yogyakarta, dan Radar Jogja Jawa Pos berupa profil dan kebijakan Surat Kabar Harian tersebut dalam menentukan pemberitaan. Selanjutnya pada BAB III akan dipaparkan serangkaian penyajian data dan analisis data, berisi tentang data-data yang berhasil dikumpulkan, diolah dan diteliti. BAB IV merupakan akhir dari penyajian penelitian yang berisi kesimpulan dan saran yang merupakan rangkuman seluruh analisis penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui gambaran berita kriminal melalui pemberitaan pendidikan pada Surat Kabar Harian Radar Jogja Jawa Pos Group selama periode 3